

## **Penerapan Model CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji dan Umrah pada Siswa Kelas VI SD IT Sairussalam**

**Khairatun Nisa Pohan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: 201003095@student.ar.raniry.ac.id*

**Mukhsin Nyak Umar**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: musmar250363@gmail.com*

**Yusra Jamali**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: yusrajamali@yahoo.com*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.348**

### **Abstract**

This study aims to investigate the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in improving the learning outcomes of Hajj and Umrah materials in class VI students of SD IT Sairussalam. The research method used is qualitative research with a case study approach. The research participants involved 30 grade VI students who were studying hajj and umrah material. Research data was collected through class observations, interviews with teachers, and documentation of student learning outcomes. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the application of the CTL model effectively improves the learning outcomes of Hajj and Umrah materials in class VI students. In applying the CTL model, the teacher uses a contextual approach that pays attention to the real-life context of students in presenting hajj and umroh material. Teachers also integrate various relevant learning resources and involve students in interactive and collaborative learning activities. In addition, the teacher provides regular feedback to students to help them improve their understanding and skills in hajj and umrah material.

**Keywords:** *Implementation the CTL model; improving learning outcomes; SD IT Sairussalam*

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah haji dan umrah.<sup>1</sup> Haji dan umrah merupakan ibadah yang penting bagi umat Islam dan memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran materi haji dan umrah di SD IT Sairussalam, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, minimnya pemahaman siswa terhadap konsep haji dan umroh, serta kurangnya pengaplikasian nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar materi haji dan umroh serta membangun karakter toleransi siswa.

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar materi haji dan umrah serta pembentukan karakter toleransi siswa. Model pembelajaran CTL menekankan pada pengalaman langsung, penerapan dalam konteks nyata, dan pembelajaran yang aktif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara lebih efektif.<sup>2</sup>

Dalam konteks SD IT Sairussalam, penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umrah di kelas VI belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar materi haji dan umrah serta pembinaan karakter toleransi siswa kelas VI di SD IT Sairussalam.

Guru merupakan figur yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting.<sup>3</sup> Guru sebuah kunci dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga harus mempunyai strategi-strategi mengajar untuk menggunakannya meraih hasil yang diinginkan dalam pembelajaran siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad, Moch, and Anik Ghufron. "Pengembangan program CAI dalam pembelajaran PAI materi haji dan umrah untuk siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1.1 (2014): 94-97.

<sup>2</sup> Hasibuan, M. Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2.01 (2014).

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 3

<sup>4</sup> Gene E. Hali, Dkk, *Mengajar Dengan Senang: Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm. 362

Metode pembelajaran haji dan umrah dapat diterapkan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan CTL dapat membantu siswa memahami konsep haji dan umrah secara lebih mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam penerapan CTL pada pembelajaran haji dan umrah:<sup>6</sup>

1. Menjelaskan konteks pembelajaran: Guru dapat memulai pembelajaran dengan menjelaskan konteks pembelajaran haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran: Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.
3. Merencanakan pembelajaran: Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi haji dan umrah dengan konteks kehidupan siswa. Misalnya dengan menampilkan video dokumenter perjalanan haji dan umrah, atau mengajak siswa untuk mengadakan simulasi perjalanan haji dan umrah.
4. Melaksanakan pembelajaran: Selama proses pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka. Guru juga perlu memberikan tugas yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep haji dan umrah.
5. Mengevaluasi pembelajaran: Guru perlu mengevaluasi proses pembelajaran dengan memperhatikan respon dan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian tertulis, presentasi, atau tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran haji dan umrah, diharapkan siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>5</sup> Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Panduan Haji dan Umrah: Bagaimana Menjadi Haji yang Mabruk*. Penerbit: Pustaka Al-Kautsar. hlm 13.

<sup>6</sup> S. Nasution. 2018. *Model-model Pembelajaran Inovatif: CTL, PAKEM, dan Quantum Learning*, Penerbit Bumi Aksara. hlm 36.

Media pembelajaran memiliki makna penting dalam penerapan model CTL pada materi haji dan umrah. Media pembelajaran berperan dalam membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan kompleks dalam materi haji dan umrah.<sup>7</sup>

Salah satu materi fiqh yang sangat cocok disesuaikan dengan model pembelajaran CTL adalah materi Haji dan Umrah. SD IT Sairussalam Kota Subulussalam yang melaksanakan program manasik haji setiap tahunnya dengan peserta siswa siswi kelas VI. Manasik haji yang dilaksanakan di SD IT Sairussalam merupakan salah satu upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI pada pelajaran fiqh materi haji dan umrah. Kegiatan ini juga difungsikan untuk memberikan pengalaman pada siswa tentang pelaksanaan haji dan umrah.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. PTK didefinisikan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses peningkatan kapasitas dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus melalui empat tahap yakni rencana tindakan, implementasi, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD IT Sairussalam disalah satu sekolah dasar di kota Subulussalam yang berjumlah 30 orang. Subjek penelitian dipilih karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari subjek atau objek penelitian. Instrumen penelitian ini penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang valid, akurat, dan komprehensif, serta memungkinkan analisis yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.<sup>8</sup> Penulis menggunakan beberapa instrument dalam penelitian ini yakni: wawancara, observasi, dokumen-dokumen terkait pelaksanaan ibadah umrah dan haji.

---

<sup>7</sup> Wahbah Az-Zuhaili. *Petunjuk Praktis Ibadah Haji dan Umrah*. Penerbit: PT Bina Ilmu. hlm 39-40.

<sup>8</sup> Pudji Muldjono. *“Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian,”* Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi (2002), hlm. 1-27.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa mengenai penerapan model CTL dan hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil evaluasi, dan catatan kegiatan pembelajaran. Proses analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahapan, antara lain pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau interpretasi. Pengorganisasian data melibatkan pengumpulan dan pengelompokan data yang diperoleh dari partisipan penelitian. Reduksi data melibatkan pengurangan data yang tidak relevan atau kurang signifikan, sehingga data yang tersisa dapat lebih mudah dianalisis. Penyajian data melibatkan pembuatan ringkasan atau deskripsi dari data yang telah diorganisir dan direduksi. Penarikan kesimpulan atau interpretasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Keterampilan Guru PAI pada Penerapan Model CTL di SD IT Sairussalam**

Pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya dimasa depan. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Materi pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan memiliki banyak unsur yang harus diperhatikan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, model, evaluasi, hingga ini akan menentukan

---

<sup>9</sup> Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.<sup>10</sup> Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi serta sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah yang menjadi titik awal dalam penanaman konsep keilmuan tersebut, tentu harus menanamkan pondasi yang kuat agar peserta didik dapat menyerap ilmu yang akan dipergunakan untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas.

Pembelajaran *kontekstual theaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan. Pembelajaran kontekstual (*Contextual theaching learning*) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>11</sup>

Keterampilan Guru PAI pada penerapan Model CTL di SD IT Sairussalam mengacu pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Sekolah Dasar (SD) IT (Islam Terpadu) Sairussalam. CTL merupakan model pembelajaran yang fokus pada konteks dan situasi belajar siswa, serta mengintegrasikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

SD IT Sairussalam merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan kurikulum pendidikan nasional yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Sekolah SD IT Sairussalam membuat kebijakan untuk memajukan pendidikan di tengah masyarakat yang minim dari segi ekonomi,

---

<sup>10</sup> Jajang Musfah, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Pramedina Grup,2015), hlm.1

<sup>11</sup> M Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2.01 (2015).

namun generasi muda mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang mengikuti perkembangan zaman dan era IPTEK saat sekarang ini.

Dalam proses belajar dan mengajar di kelas VI, guru menggunakan alat media berupa laptop dan media pembelajaran yakni video tentang haji dan umrah. Dipertontonkan bersama-sama dilihat, dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Pada akhir pelajaran guru melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran haji dan umrah di kelas VI, keterampilan guru PAI pada penerapan model CTL meliputi kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara holistik, mengaitkan konsep-konsep haji dan umroh dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dalam konteks ibadah haji dan umroh.

Dalam mengajar materi haji dan umrah pada kelas enam di SD IT Sairussalam dengan menggunakan model pembelajaran CTL, dengan mempersiapkan:

1. Keterampilan menyusun rencana pembelajaran: Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dengan jelas, mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, serta penilaian yang akan dilakukan. Rencana ini dapat membantu guru dalam merancang dan menjalankan pembelajaran yang efektif.
2. Keterampilan mengembangkan bahan ajar: Guru perlu dapat mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang baik harus dapat memancing minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta mudah dipahami oleh mereka.
3. Keterampilan mengelola kelas: Guru perlu dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat menciptakan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
4. Keterampilan memberikan umpan balik: Guru perlu dapat memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Umpan balik yang efektif dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang.
5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran: Guru perlu dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk memperkaya pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang

diajarkan. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan daya pikir, kreativitas, dan minat peserta didik dalam belajar.

Dengan memiliki keterampilan-keterampilan di atas, guru PAI dapat mengajar materi haji dan umroh dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Siklus Model CTL pada Materi Haji dan Umroh di SD IT Sairussalam**

Siklus Model CTL pada Materi Haji dan Umrah di SD IT Sairussalam mengacu pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siklus tersebut terdiri dari tiga fase, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase penilaian. Fase Pelaksanaan Pada fase pelaksanaan, guru memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang materi haji dan umrah. Guru akan menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti diskusi, penugasan individu atau kelompok, presentasi, simulasi, atau observasi untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut.

Fase penilaian, Pada fase penilaian, guru mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi haji dan umrah dan kemajuan belajar mereka selama proses pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian, penugasan, tugas presentasi, atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran. Dalam penerapan Siklus Model CTL pada materi haji dan umrah di SD IT Sairussalam, keterampilan guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam mengeksplorasi, menemukan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut.

Beberapa keterampilan guru yang diperlukan antara lain kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan memfasilitasi diskusi yang produktif, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengembangkan instrumen penilaian yang relevan dan akurat.

Siklus Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Materi Haji dan Umrah di SD IT Sairussalam memiliki beberapa tahapan, antara lain:

1. Persiapan: Guru mempersiapkan diri dengan mengumpulkan informasi dan materi pembelajaran terkait haji dan umrah. Selain itu, guru juga menentukan konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas VI.



2. Menyajikan Konten: Guru memaparkan materi pembelajaran terkait haji dan umrah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode yang digunakan dapat berupa ceramah, diskusi, atau presentasi visual.
3. Melibatkan Siswa: Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau melakukan kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran.
4. Mengasimilasi dan Mengabstraksi: Siswa melakukan kegiatan untuk mengasimilasi dan mengabstraksi materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa membuat mind map, membuat rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi pembelajaran.
5. Refleksi: Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

### **3. Hasil Observasi**

- a. Siklus pertama penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umrah di kelas:
  1. Tahap Persiapan
    - a) Guru melakukan persiapan materi haji dan umrah yang akan disampaikan kepada siswa.
    - b) Guru merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik terkait dengan materi haji dan umrah.
    - c) Guru menyiapkan sumber belajar yang relevan, seperti buku, artikel, video atau gambar terkait haji dan umrah
  2. Tahap Penyajian Informasi:
    - a) Guru memperkenalkan konsep dan pentingnya haji dan umrah kepada siswa.
    - b) Guru menyampaikan informasi dasar mengenai rukun haji, manasik haji, serta tahapan dan tata cara pelaksanaan umrah.
    - c) Guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti cerita untuk memperkaya pemahaman siswa

3. Tahap Eksplorasi:
  - a) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat tentang pengalaman dan pengetahuan mereka terkait haji dan umrah.
  - b) Siswa diajak untuk mengemukakan pertanyaan atau keraguan terkait materi yang disampaikan.
4. Tahap Penerapan:
  - a) Siswa diberikan kesempatan untuk membuat proyek individu yakni membuat gambar ka'bah di atas kertas HVS.
  - b) Siswa diarahkan untuk merencanakan dan mempresentasikan proyek mereka kepada teman sekelasnya.
  - c) Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap proyek siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil karya mereka.
5. Tahap Evaluasi:
  - a) Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi haji dan umrah melalui tes tulis, presentasi, atau proyek yang telah dibuat.
  - b) Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
  - c) Guru mengevaluasi efektivitas model pembelajaran CTL yang diterapkan dan mencatat catatan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama ini merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umroh di kelas. Setelah tahap evaluasi, siklus akan terus berlanjut dengan pengembangan materi dan strategi pembelajaran yang lebih baik pada siklus-siklus berikutnya.

- b. Siklus kedua penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umroh di kelas VI SD IT Sairussalam

1. Tahap Persiapan:
  - a. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada siklus pertama, mencatat kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.
  - b. Guru mempersiapkan materi haji dan umroh yang lebih mendalam dan menarik untuk disampaikan kepada siswa.
  - c. Guru merancang tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan mencerminkan tingkat pemahaman siswa.

2. Tahap Penyajian Informasi:

- a. Guru memperkenalkan konsep yang lebih kompleks dan mendalam tentang rukun haji, manasik haji, serta pentingnya melaksanakan ibadah haji dan umroh.
- b. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang kreatif, seperti gambar, video, permainan peran, atau permainan interaktif.
- c. Guru memberikan contoh nyata tentang pengalaman haji dan umroh yang menginspirasi siswa.

3. Tahap Eksplorasi:

- a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pengalaman keluarga atau kerabat mereka yang telah melaksanakan haji dan umroh.
- b. Siswa berbagi cerita, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang haji dan umroh.
- c. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis siswa tentang haji dan umroh.

4. Tahap Penerapan:

- a. Siswa diberikan tugas untuk membuat video pendek tentang persiapan dan pelaksanaan ibadah haji atau umroh.
- b. Siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk melakukan riset lebih mendalam tentang salah satu aspek haji dan umroh, seperti tata cara thawaf atau sa'i.
- c. Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam penyusunan dan presentasi tugas mereka.

5. Tahap Evaluasi:

- a. Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui penugasan, diskusi, dan refleksi individu atau kelompok.
- b. Guru juga mengadakan sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa secara langsung.
- c. Guru mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman pembelajaran dan mengidentifikasi area perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus kedua ini merupakan langkah lanjutan dari penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umroh di kelas VI SD. Guru terus mengembangkan materi,

strategi pembelajaran, dan evaluasi untuk memastikan siswa semakin mendalami dan memahami konsep haji dan umroh. Setiap siklus menjadi kesempatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik.

6. Siklus ketiga penerapan model pembelajaran CTL pada materi haji dan umroh di kelas VI SD IT Sairussalam

1. Tahap Persiapan:

- a. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada siklus sebelumnya dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan.
- b. Guru menyusun materi pembelajaran yang lebih kompleks dan menantang, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang rukun haji, manasik haji, dan makna spiritual dari haji dan umroh.
- c. Guru merancang tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan berorientasi pada pengembangan karakter toleransi siswa.

2. Tahap Penyajian Informasi:

- a. Guru memperkenalkan konsep-konsep baru melalui presentasi, ceramah, dan diskusi kelompok.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif, seperti video dokumenter tentang perjalanan haji dan umroh, presentasi multimedia, atau simulasi virtual.
- c. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai toleransi, seperti saling menghormati perbedaan, saling membantu, dan saling memaafkan.

3. Tahap Eksplorasi:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri tentang haji dan umroh melalui penelitian, membaca buku, atau mengakses sumber informasi terpercaya.
- b. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang haji dan umroh.
- c. Guru memberikan pertanyaan terbuka dan studi kasus untuk merangsang pemikiran kritis siswa tentang tantangan dan solusi yang terkait dengan haji dan umroh.

4. Tahap Penerapan:
  - a. Siswa diberi tugas untuk merencanakan perjalanan haji dan umroh secara simulasi, dengan memperhatikan aspek logistik, etika, dan nilai-nilai toleransi.
  - b. Siswa dapat membuat proyek kolaboratif, seperti pameran foto tentang haji dan umroh atau teater mini yang menggambarkan manasik haji.
  - c. Guru memberikan panduan dan umpan balik kepada siswa dalam mewujudkan ide-ide mereka menjadi hasil yang konkret.
5. Tahap Evaluasi:
  - a. Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui tes, tugas proyek, dan presentasi.
  - b. Siswa juga diminta untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka dan mengidentifikasi pembelajaran apa yang paling berharga bagi mereka.
  - c. Guru melibatkan siswa dalam sesi refleksi kelompok untuk mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan dan tantangan dalam pembelajaran haji dan umroh.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan CTL**

Faktor pendukung dan penghambat dari model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran umrah dan haji pada kelas VI SD IT Sairussalam adalah:

1. Penggunaan teknologi: CTL memanfaatkan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran, seperti video, animasi, dan simulasi. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam hal ini adalah minimnya alat elektronik berupa Laptop atau infokus di sekolah SD IT Sairussalam, sehingga harus berbagi dan bergatian dengan guru-guru mata pelajaran lain dalam penggunaan laptop dan infokus.
2. Lingkungan yang mendukung: Pembelajaran CTL membutuhkan lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai. Lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Faktor penghambatnya dalam hal ini kenyamanan dan keadaan siswa belum maksimal. Peneliti melihat kurangnya fasilitas pendingin ruangan di setiap kelas.

3. Guru sebagai fasilitator: Guru dalam pembelajaran CTL bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan panduan yang jelas kepada siswa. Keterampilan guru di SD IT Sairussalam masih belum maksimal dalam mengenal model-model pembelajaran, dan kurang memahami klasifikasi dari model-model pembelajaran, khususnya pembelajaran CTL.
4. Kolaborasi antar siswa: Pembelajaran CTL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Kolaborasi ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru adalah waktu dan kondisi siswa. Alokasi waktu belajar yang sedikit untuk berdiskusi, kondisi siswa dalam proses belajar dan mengajar kurang kondusif.
5. Pemberian umpan balik: Dalam pembelajaran CTL, guru memberikan umpan balik secara terus-menerus kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan memperbaiki kinerja mereka di masa depan.

#### **5. Pendekatan Guru Dalam Mata Pelajaran Umrah dan Haji**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru berhasil dalam mengajar mata pelajaran Umrah dan Haji menggunakan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL). Penerapan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Selain itu, penerapan Model CTL ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa ketika memilih pendekatan yang tepat dalam mengajar mata pelajaran Umrah dan Haji.

Melalui siklus yang terdiri dari tiga tahap, dimulai dari siklus pertama, peneliti melihat guru PAI mengajar di kelas VI SD IT Sairussalam menggunakan RPP yang sudah dipersiapkan oleh guru tersebut, masih belum memahami bahwa model pembelajaran yang dipakai oleh Guru PAI adalah model pembelajaran CTL. Padahal perencanaan yang sudah di rancang oleh guru serta peneliti mengamati saat guru

mengajar mulai dari kegiatan awal, pertengahan dan akhir sudah termasuk kriteria dari pembelajaran CTL. Begitu juga dengan kegiatan refleksi kepada siswa, respon yang didapat dari siswa belum begitu aktif serta motivasi siswa dalam belajar belum maksimal.

Untuk pertemuan berikutnya pada saat siklus kedua, guru merancang pembelajaran sudah mulai memakai alat dan media pembelajaran berupa video tentang umrah dan haji. Disajikan melalui tontonan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar, memperhatikan serta serius dalam belajar. Hanya saja guru PAI di Kelas VI SD IT Sairussalam belum mengetahui perbedaan antara alat serta media pembelajaran. Guru memahami media pembelajaran adalah alat seperti laptop, infokus dan sebagainya. Guru memahami alat dan media adalah sesuatu yang sama dan tidak berbeda, maka peneliti dengan pengamatan yang dilaksanakan mengambil kesimpulan bahwa di siklus kedua ini, guru sudah paham tentang model pembelajaran CTL namun belum dapat membedakan antara alat dan media pembelajaran. Refleksi yang didapat guru dari siswa adalah siswa lebih cepat memahami dengan melihat video tentang penjelasan Umrah dan haji. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru lebih baik lagi daripada siklus pertama. Karena siswa mulai kreatif dalam berfikir dengan menonton melalui video mengenai umrah dan haji.

Terakhir siklus ketiga, peneliti mengamati guru PAI Lebih leluasa menyajikan pelajaran tentang Umrah dan Haji karena siswa sudah mulai memahami isi dari pembelajaran di kelas. Siswa sudah bisa diajak diskusi menyampaikan pendapat mereka karena di siklus kedua mereka paham akan umrah dan haji. Guru sudah memahami prinsip-prinsip dan cara Model Pembelajaran CTL serta membedakan alat dan media pembelajaran.

## **6. Keefektifan Model Pembelajaran CTL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Umroh dan Haji. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Selain itu, model ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

## **7. Peran Guru dalam Model Pembelajaran CTL**

Dalam model pembelajaran CTL, peran guru sangat penting. Guru perlu menjadi fasilitator dan memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Guru juga perlu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berhasil dalam menerapkan model pembelajaran CTL adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan mengarahkan siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik siswa dan memberikan bimbingan yang tepat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendekatan guru yang digunakan dalam pembelajaran haji dan umroh melalui model CTL adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan konstruktivis: Guru memandang bahwa siswa sebagai pembelajar yang aktif dan konstruktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi
- b. Pendekatan berbasis masalah: Guru memberikan tugas atau permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diarahkan untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia
- c. Pendekatan kontekstual: Guru mengaitkan pembelajaran haji dan umroh dengan konteks kehidupan siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari
- d. Pendekatan kolaboratif: Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran haji dan umroh. Siswa diajarkan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman pembelajaran

Hasil pembelajaran haji dan umroh yang efektif melalui model CTL di tingkat Sekolah Dasar akan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep dan tata cara pelaksanaan haji dan umrah, serta peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi tersebut. Hasil pembelajaran juga dapat diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terkait pelaksanaan haji dan umrah. Misalnya, pengetahuan siswa tentang rukun dan syarat sahnya ibadah haji dan umrah, kemampuan siswa dalam menunjukkan tata cara pelaksanaan haji dan umroh secara benar, serta sikap siswa yang menghargai dan memahami pentingnya pelaksanaan ibadah tersebut.



Selain itu, hasil pembelajaran juga dapat dilihat dari respons dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan simulasi pelaksanaan haji dan umrah. Hasil evaluasi dan feedback dari siswa dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran haji dan umrah melalui model CTL di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran Haji dan Umrah di SD IT Sairussalam dilaksanakan setelah shalat dhuha bersama yaitu pada setiap hari jumat. Pembelajaran ini diikuti oleh seluruh siswa di luar ruangan kelas dengan model pembelajaran CTL yang dibimbing oleh 3 guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Maka dari itu siswa SD IT Sairussalam lebih efektif memahami mata pelajaran haji dan umrah yang disajikan sangat apik oleh guru-guru, disamping anak-anak belajar menyenangkan juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi disebabkan hilangnya kejenuhan keadaan belajar setiap harinya di kelas, belajar bekerjasama, bersosial lebih luas lagi, karena penggabungan seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

#### **D. Penutup**

Keterampilan Guru PAI dalam penerapan model CTL sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar materi haji dan umrah di SD IT Sairussalam. Penguasaan materi, penggunaan pendekatan kontekstual, pemberdayaan siswa, penggunaan sumber belajar variatif, dan evaluasi formatif adalah beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan oleh guru dalam menerapkan model CTL secara efektif. Penerapan siklus model CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah di kelas VI SD IT Sairussalam melibatkan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif. Proses ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mengaitkan materi dengan konteks nyata, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan siklus model CTL dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah. Penerapan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah di kelas VI SD IT Sairussalam memberikan dampak positif. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Dengan demikian, model CTL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fuad, Moch, and Anik Ghufron. "Pengembangan program CAI dalam pembelajaran PAI materi haji dan umrah untuk siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1.1 (2014): 94-97.
- Gene E. Hali, Dkk, *Mengajar Dengan Senang: Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa*, Jakarta : PT. Indeks, 2008.
- Hasibuan, M. Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2.01 (2014).
- Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Jajang Musfah, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pramedina Grup, 2015.
- M. Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning, *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2.01 (2015).
- Pudji Muldjono. "Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian," Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi (2002), 1-27.
- S. Nasution. 2018. Model-model Pembelajaran Inovatif: CTL, PAKEM, dan Quantum Learning, Penerbit Bumi Aksara.
- Wahbah Az-Zuhaili. Petunjuk Praktis Ibadah Haji dan Umrah. Penerbit: PT Bina Ilmu.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Panduan Haji dan Umrah: Bagaimana Menjadi Haji yang Mabruur. Penerbit: Pustaka Al-Kautsar.